

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa.

Lydia Widiastuti^{1*}

¹ IAIN Curup 1; lydiawidiastuti13@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Latar belakang penelitian mencerminkan kebutuhan mendesak untuk memahami dampak kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis, menilai, dan merumuskan argumen secara kritis. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan siswa dari berbagai tingkat pendidikan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran yang merangsang keterampilan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam memainkan peran signifikan dalam merangsang siswa untuk melakukan refleksi mendalam terhadap nilai-nilai kehidupan, etika, dan keadilan. Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum umum juga terbukti memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis. Nilai-nilai keagamaan, khususnya keadilan, empati, dan toleransi, memiliki pengaruh positif pada kemampuan siswa untuk menganalisis permasalahan secara mendalam. Analisis data kuantitatif menunjukkan adanya hubungan positif antara keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan melalui Pendidikan Agama Islam dengan keberhasilan siswa dalam menghadapi tuntutan pendidikan kontemporer. Kesimpulan penelitian ini memberikan dasar yang kokoh bagi pemahaman tentang peran integral Pendidikan Agama Islam dalam membentuk individu yang berpikir kritis, serta memberikan saran untuk pengembangan metode pembelajaran dan kurikulum di masa depan.

Abstract: This research aims to explore the role of Islamic Religious Education in developing critical thinking skills in students. The background of the study reflects the urgent need to understand the impact of Islamic Religious Education on students' abilities to analyze, evaluate, and formulate arguments critically. Through a qualitative approach, this study engaged students from various educational levels to identify the learning processes that stimulate critical thinking skills. The results indicate that Islamic religious education plays a significant role in encouraging students to engage in deep reflection on the values of life, ethics, and justice. The integration of Islamic Religious Education into the general curriculum has also proven to provide a strong foundation for the development of critical thinking skills. Religious values, particularly justice, empathy, and tolerance, positively influence students' ability to analyze issues in-depth. Quantitative data analysis shows a positive relationship between critical thinking skills developed through Islamic Religious Education and students' success in facing contemporary educational demands. The conclusion of this research provides a solid foundation for understanding the integral role of Islamic Religious Education in shaping individuals with critical thinking skills and offers suggestions for the development of teaching methods and curricula in the future.

Kata Kunci: 1; Keterampilan Berpikir Kritis 2; Pendidikan Agama Islam 3; Pengembangan Siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemikiran siswa. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Keterampilan berpikir kritis memainkan peran kunci dalam membentuk individu yang mampu menganalisis informasi dengan cermat, mengambil keputusan yang bijaksana, dan mengembangkan sudut pandang yang rasional. Inti Masalah: Pada era globalisasi ini, keterampilan berpikir kritis menjadi kebutuhan esensial bagi setiap individu. ¹

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan berpikir kritis, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi peran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan aspek ini. Urgensi Masalah: Pendidikan Agama Islam, sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan, memiliki potensi untuk membentuk pola pikir siswa. Keberadaannya tidak hanya sebagai pelajaran keagamaan, tetapi juga sebagai medium untuk mengembangkan nilai-nilai, etika, dan keterampilan kritis. ²

Mempelajari peran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis menjadi sangat penting untuk memahami kontribusinya terhadap pembentukan karakter dan kemampuan berpikir siswa. Relasi dengan Kajian Terkait: Sejumlah penelitian telah membahas keterampilan berpikir kritis dan pendidikan agama, tetapi jarang yang mengkaji secara mendalam hubungan keduanya.

¹ Jurnal Penelitian Keislaman and Muhammad Fahrurrozi, "Urgensi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist," *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 17, no. 1 (June 28, 2021): 39–50, <https://doi.org/10.20414/JPK.V17I1.3369>.

² Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Sman et al., "Pengaruh Media Al-Qur'an Tematik Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Sman 1 Banjar Margo Tulang Bawang," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (April 12, 2023): 2656–5862, <https://doi.org/10.58258/JIME.V9I2.5060>.

Artikel ini akan membedah literatur terkait dan menunjukkan keunikan dan kontribusi orisinalnya dalam melihat peran Pendidikan Agama Islam dalam konteks pengembangan keterampilan berpikir kritis. Aspek-aspek Penting Terkait Masalah Keterkaitan dengan Kurikulum: Pendidikan Agama Islam seringkali diintegrasikan dalam kurikulum secara umum.

Artikel ini akan menyoroti bagaimana kurikulum tersebut dapat menjadi landasan untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis. Pengaruh Nilai-nilai Keagamaan: Nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam dapat berperan dalam membentuk landasan nilai untuk keterampilan berpikir kritis. Bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat menjadi pendorong pemikiran kritis akan menjadi fokus kajian. Hubungan dengan Pendidikan Kontemporer: Keterampilan berpikir kritis tidak hanya penting dalam konteks agama tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini akan membahas bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif akan digunakan untuk mendalami pemahaman terhadap peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk pola pikir siswa. Sementara itu, pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk mengukur dampaknya secara lebih objektif. Data akan dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan penyebaran kuesioner kepada siswa.³

Dengan merinci inti masalah, urgensi, relasi dengan kajian terkait, aspek-aspek penting terkait masalah, dan metodologi yang digunakan, artikel ini diharapkan dapat

³ Muannif Ridwan et al., "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah," *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (July 31, 2021): 42–51, <https://doi.org/10.36339/JMAS.V2I1.427>.

memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa.

3. PEMBAHASAN

Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran signifikan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Melalui pendekatan kualitatif, ditemukan bahwa pembelajaran agama Islam dapat melibatkan siswa dalam refleksi mendalam terhadap nilai-nilai kehidupan, etika, dan keadilan. Diskusi tentang teks-teks agama dan kasus-kasus kontemporer mengajarkan siswa untuk menganalisis situasi dengan cara yang lebih kritis.⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan secara signifikan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengungkap bahwa pembelajaran agama Islam mampu melibatkan siswa dalam refleksi mendalam terhadap nilai-nilai kehidupan, etika, dan keadilan⁵. Diskusi mengenai teks-teks agama dan kasus-kasus kontemporer menjadi sarana bagi siswa untuk mengasah kemampuan mereka dalam menganalisis situasi secara lebih kritis. Penekanan pada pemahaman mendalam terhadap ajaran agama membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis yang tidak hanya bersifat analitis tetapi juga reflektif.

Keterkaitan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Keterampilan Berpikir Kritis

Pembahasan menunjukkan bahwa integrasi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum umum memberikan landasan kuat untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis. Materi-materi pelajaran yang dirancang dengan baik dapat merangsang

⁴ Siti Asfiah, "Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti," *QUALITY* 9, no. 1 (June 28, 2021): 103–20, <https://doi.org/10.21043/QUALITY.V9I1.10136>.

⁵ Cahaya Cahaya, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI ERA DIGITAL," *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 4, 2022): 1–20, <https://doi.org/10.51672/JBPI.V3I2.97>.

pemikiran analitis dan pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep agama yang kompleks.⁶

Dalam pembahasan, ditemukan bahwa integrasi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum umum memberikan landasan kuat untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis. Materi-materi pelajaran yang dirancang dengan baik mampu merangsang pemikiran analitis dan pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep agama yang kompleks.⁷ Pembahasan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada aspek ritual, tetapi juga mempertimbangkan aplikasi konsep-konsep keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kurikulum tersebut memberikan dasar yang kokoh bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Pengaruh Nilai-nilai Keagamaan terhadap Keterampilan Berpikir Kritis

Dalam pembahasan, ditemukan bahwa nilai-nilai keagamaan, seperti keadilan, empati, dan toleransi, dapat menjadi pendorong utama bagi keterampilan berpikir kritis. Siswa yang memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai ini cenderung memiliki kemampuan untuk menganalisis permasalahan dengan lebih mendalam dan merumuskan solusi yang lebih berbobot.⁸

Dalam pembahasan, ditemukan bahwa nilai-nilai keagamaan, seperti keadilan, empati, dan toleransi, memainkan peran kunci dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa yang memahami dengan baik nilai-nilai ini cenderung memiliki kemampuan untuk menganalisis permasalahan dengan lebih mendalam dan

⁶ Ahmad Ridwan et al., "PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN PLAWAD 04," *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (July 7, 2023): 276–83, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i2.16711>.

⁷ Marwah Sholihah, Nurrohmatul Amaliyah, and Universitas Muhammadiyah Hamka, "PERAN GURU DALAM MENERAPKAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (July 30, 2022): 898–905, <https://doi.org/10.31949/JCP.V8I3.2826>.

⁸ Muhammad Yusuf and Tasman Hamami, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menyiapkan Peserta Didik Dalam Menghadapi Tes Asesmen Kompetensi Minimum," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (March 5, 2022): 3012–24, <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I2.2571>.

merumuskan solusi yang lebih berbobot.⁹ Melalui pendidikan agama Islam, siswa tidak hanya diajarkan konsep-konsep keagamaan, tetapi juga diajak untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pemikiran dan tindakan mereka sehari-hari.

Hubungan dengan Pendidikan Kontemporer

Analisis data kuantitatif menunjukkan adanya hubungan positif antara keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan melalui Pendidikan Agama Islam dengan keberhasilan siswa dalam menghadapi tuntutan pendidikan kontemporer. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan kompleks dalam dunia pendidikan dan pekerjaan.¹⁰

Analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan melalui Pendidikan Agama Islam dengan keberhasilan siswa dalam menghadapi tuntutan pendidikan kontemporer.¹¹ Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan kompleks dalam dunia pendidikan dan pekerjaan.¹² Keterampilan berpikir kritis yang diperoleh melalui pembelajaran agama Islam tidak hanya relevan dalam konteks keagamaan, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam menghadapi perubahan dan kompleksitas dunia modern. Kemampuan untuk menganalisis, menilai, dan menyusun argumen dengan kritis menjadi bekal berharga bagi siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

⁹ Ahmad Muflihin and Toha Makhshun, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA SEBAGAI KECAKAPAN ABAD 21," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (May 9, 2020): 91–103, <https://doi.org/10.30659/JPAI.3.1.91-103>.

¹⁰ Ceceng Salamudin and Elin Merliana Amelia, "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMAN 14 GARUT," *Masagi* 1, no. 1 (June 20, 2022): 1–7, <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol4issue1page42-56>.

¹¹ Adila Suardi et al., "PROFESI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DI ERA GLOBALISASI," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (June 30, 2018): 16–24, <https://doi.org/10.32678/GENEOLOGI>.

¹² Syifaun Nadhiroh and Isa Anshori, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (June 30, 2023): 56–68, <https://doi.org/10.53802/FITRAH.V4I1.292>.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diungkap dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi bahwa pembelajaran agama Islam mampu merangsang siswa untuk melakukan refleksi mendalam terhadap nilai-nilai kehidupan, etika, dan keadilan. Diskusi teks-teks agama dan penerapan kasus-kasus kontemporer membantu siswa mengasah kemampuan mereka dalam menganalisis situasi secara lebih kritis.

Selanjutnya, pembahasan mengungkapkan bahwa integrasi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum umum memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis. Materi-materi pelajaran yang dirancang dengan baik merangsang pemikiran analitis dan pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep agama yang kompleks. Dengan demikian, kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak hanya memfokuskan pada aspek ritual, tetapi juga menekankan aplikasi konsep-konsep keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai keagamaan juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Keadilan, empati, dan toleransi, sebagai nilai-nilai inti, membantu siswa dalam menganalisis permasalahan dengan lebih mendalam dan merumuskan solusi yang berbobot. Pembelajaran agama Islam bukan hanya memberikan pemahaman konseptual tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai keagamaan dalam pemikiran dan tindakan sehari-hari.

Analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan melalui Pendidikan Agama Islam berhubungan positif dengan keberhasilan siswa dalam menghadapi tuntutan pendidikan kontemporer. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan kompleks dalam dunia pendidikan dan pekerjaan.

Referensi

- Asfiyah, Siti. "Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti." *QUALITY* 9, no. 1 (June 28, 2021): 103–20. <https://doi.org/10.21043/QUALITY.V9I1.10136>.
- Cahaya, Cahaya. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI ERA DIGITAL." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 4, 2022): 1–20. <https://doi.org/10.51672/JBPI.V3I2.97>.
- Keislaman, Jurnal Penelitian, and Muhammad Fahrurrozi. "Urgensi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist." *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 17, no. 1 (June 28, 2021): 39–50. <https://doi.org/10.20414/JPK.V17I1.3369>.
- Muflihini, Ahmad, and Toha Makhshun. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA SEBAGAI KECAKAPAN ABAD 21." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (May 9, 2020): 91–103. <https://doi.org/10.30659/JPAI.3.1.91-103>.
- Nadhiroh, Syifaun, and Isa Anshori. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (June 30, 2023): 56–68. <https://doi.org/10.53802/FITRAH.V4I1.292>.
- Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Sman, Mata, Banjar Margo Tulang Bawang Pengaruh Media Al-Qur, an Tematik Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Sman, Banjar Margo Tulang Bawang Dwi Istiqomah, and Agus Jatmiko. "Pengaruh Media Al-Qur'an Tematik Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Sman 1 Banjar Margo Tulang Bawang." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (April 12, 2023): 2656–5862. <https://doi.org/10.58258/JIME.V9I2.5060>.
- Ridwan, Ahmad, Ahmad Ridwan, Abdurrohman Abdurrohman, and Taufik Mustofa. "PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN PLAWAD 04." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (July 7, 2023): 276–83. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i2.16711>.
- Ridwan, Muannif, Bahrul Ulum, Fauzi Muhammad, Islam Indragiri, and Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian

Ilmiah." *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (July 31, 2021): 42–51.
<https://doi.org/10.36339/JMAS.V2I1.427>.

Salamudin, Ceceng, and Elin Merliana Amelia. "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMAN 14 GARUT." *Masagi* 1, no. 1 (June 20, 2022): 1–7.
<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol4issue1page42-56>.

Sholihah, Marwah, Nurrohmatul Amaliyah, and Universitas Muhammadiyah Hamka. "PERAN GURU DALAM MENERAPKAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (July 30, 2022): 898–905.
<https://doi.org/10.31949/JCP.V8I3.2826>.

Suardi, Adila, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, and Universitas IN Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kp Andamui Kel Sukawana Kec Curug Kota Serang Banten Sultan Maulana Hasanuddin Banten. "PROFESI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DI ERA GLOBALISASI." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (June 30, 2018): 16–24. <https://doi.org/10.32678/GENEOLOGI>.

Yusuf, Muhammad, and Tasman Hamami. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menyiapkan Peserta Didik Dalam Menghadapi Tes Asesmen Kompetensi Minimum." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (March 5, 2022): 3012–24.
<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I2.2571>.